

PEMBELAJARAN PADA SAAT PANDEMI: PERAN METAKOGNISI DALAM HUBUNGAN STUDENT AUTONOMY DENGAN STUDENT ENGAGEMENT MAHASISWA TAHUN PERTAMA

Learning During The Pandemic: The Role Of Metacognition In The Relationship Between Student Autonomy And Student Engagement Of First-Year Students

Nurtaty Sinaga^{1)*}, Hilda Octaviany Prasetyo²⁾

^{1,2)}Fakultas Psikologi, Universitas Pelita Harapan

Diterima 16 Agustus 2023 / Disetujui 30 Oktober 2023

ABSTRACT

The COVID-19 virus spread to all parts of the world certainly has a very significant impact on many things in human life. In addition to the health sector and the economic sector, one of the areas of life that is quite affected is education. Online learning activities during the Covid-19 pandemic were not easy. In facing a new learning environment, most of the freshmen feel unprepared for online learning because the surrounding environment is not conducive for teaching and learning activities. Therefore, first-year students need to adapt and actively participate in creating a conducive academic atmosphere. The interaction that indicates the active involvement of students in learning activities is referred to as student engagement.. This study aims to see the role of metacognition in the relationship between student autonomy and student engagement in first year students. This research involved 120 first-year students who took part in online learning, which consisted of 95 female students and 25 university students ranging in age from 17 to 22 years. Data collection was carried out using the Autonomous Learning Scale (ALS), Student Course Engagement Questionnaire (SCEQ) and Metacognitive Awareness Inventory (MAI). Data were analyzed using Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP) version 0.16.2.0. The results of the study found that there was a significant partial mediating effect of metacognition on the relationship between student autonomy and student engagement.

Keywords: freshmen, metacognition, student autonomy, student engagement, learning during pandemic.

ABSTRAK

Virus COVID-19 menjangkit ke seluruh belahan dunia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap banyak hal didalam kehidupan manusia. Selain bidang kesehatan dan sektor ekonomi, salah satu bidang kehidupan yang cukup terdampak adalah Pendidikan. Kegiatan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 tidaklah mudah. Selain menghadapi situasi pembelajaran yang baru, sebagian besar mahasiswa tahun pertama merasa tidak siap dengan pembelajaran online karena situasi lingkungan sekitar yang kurang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu mahasiswa tahun pertama perlu beradaptasi serta berpartisipasi aktif dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif. Adapun interaksi yang mengindikasikan adanya keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran disebut sebagai student engagement. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran metakognisi dalam hubungan *student autonomy* dengan *student engagement* pada mahasiswa tahun pertama. Penelitian ini melibatkan 120 orang mahasiswa tahun pertama yang mengikuti pembelajaran online, yang terdiri dari 95 orang mahasiswi dan 25 orang mahasiswa dengan rentang usia 17 sampai 22 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Autonomous Learning Scale* (ALS), *Student Course Engagement Questionnaire* (SCEQ) dan *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI). Data dianalisis dengan menggunakan program *Jeffreys's Amazing Statistic Program* (JASP) versi 0.16.2.0. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat efek mediasi metakognisi secara parsial terhadap hubungan *student autonomy* dengan *student engagement* yang signifikan

Kata Kunci: mahasiswa baru, metakognisi, *student autonomy*, keterlibatan mahasiswa, pembelajaran pada masa pandemi

PENDAHULUAN

Virus COVID-19 yang merebak dan menjalar ke seluruh belahan dunia pada tahun 2019 tentu saja memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap banyak hal didalam kehidupan manusia. Selain bidang kesehatan dan sektor ekonomi, salah satu bidang kehidupan yang cukup terdampak adalah Pendidikan. Untuk membatasi penyebaran virus tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun mengeluarkan Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 1 Tahun 2020 mengenai penghentian Kegiatan Belajar Mengajar tatap muka dikelas dan beralih dengan pembelajaran secara online. Oleh karena itu, perubahan ini mau tidak mau menuntut pengajar maupun pelajar untuk bisa adaptif sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan sumber daya dan kapasitas yang ada.

Penelitian terkait pembelajaran pada masa pandemi menemukan bahwa sebagian mahasiswa merasa tidak siap dengan pembelajaran online karena koneksi jaringan yang tidak stabil, kuota internet yang terbatas, suasana lingkungan sekitar yang tidak kondusif untuk kegiatan belajar, kurangnya interaksi dengan pengajar, serta fasilitas yang kurang memadai bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan dosen (Agung & Surtikanti, 2020; Andiarna & Kusumawati, 2020; Vionita & Hastuti, 2021). Hambatan maupun tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa tentu saja dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stress akademik. Supradewi (2021) menemukan bahwa tidak hanya mahasiswa secara umum, tetapi mahasiswa pada tahun pertama pun mengalami stress akademik yang cukup tinggi. Dalam hal ini mahasiswa tahun pertama tidak hanya menghadapi perubahan situasi belajar dari luring menjadi daring, tetapi mereka juga menghadapi perubahan lingkungan sosial, kurikulum dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang SMA (Vionita & Hastuti, 2021).

Oleh karena itu mahasiswa tahun pertama perlu beradaptasi serta berpartisipasi

aktif dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif. Adapun interaksi yang mengindikasikan adanya keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran disebut sebagai *student engagement*.

Menurut Marks (2000) *student engagement* merupakan kondisi psikologis dimana siswa memberikan perhatian, ketertarikan, investasi dan mengerahkan usaha dalam kegiatan pembelajaran. Wang dan Holcombe (2010) menyatakan bahwa *student engagement* salah satu faktor yang cukup berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mahasiswa di sekolah. Penelitian-penelitian terdahulu juga menemukan bahwa *student engagement* memiliki hubungan dengan prestasi akademik (Baryah & Pierewan, 2017), persistensi (Kuh dkk., 2012), persepsi dan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran online (Gray & DiLoreto, 2016) serta kemandirian siswa dalam belajar (*student autonomy*).

Student autonomy sendiri merupakan kemampuan siswa untuk belajar, memahami materi dan mendapatkan pengetahuan atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari luar (Macaskill & Denovan, 2013). Selain kemandirian (*autonomy*) dalam belajar, Marantika (2021) menyatakan bahwa siswa pun juga perlu memiliki kemampuan metakognisi yang baik. Metakognisi sendiri merupakan proses berpikir individu tentang proses berpikirnya, bagaimana individu mengetahui apa yang telah diketahui dan hal apa yang belum diketahui (Blakey & Spence, 1990). Kemampuan kognisi akan mengarahkan siswa untuk menemukan cara untuk meningkatkan proses berpikir dalam pembelajaran melalui perencanaan, pemantauan dan evaluasi terhadap proses berpikirnya. Menurut Smith dan Darvas (2017) *student autonomy* dan metakognisi merupakan dua aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dimana *student autonomy* akan memberi ruang bagi siswa untuk berpikir mengenai proses berpikirnya dan juga memampukan siswa untuk memiliki rasa kepemilikan maupun tanggung jawab terhadap pencapaian prestasi akademiknya. Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pemaparan diatas, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh *student autonomy*

*Korespondensi Penulis:

E-mail : nurtaty.sinaga@uph.edu

terhadap *student engagement* dengan dimediasi oleh metakognisi

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Metode penelitian korelasional bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel (Gravetter & Forzano, 2018). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini antara lain adalah bagaimana peran metakognisi sebagai variabel mediator dalam hubungan *student autonomy* dengan *student engagement* pada mahasiswa tahun pertama.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama dengan karakteristik : merupakan mahasiswa aktif pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022, tidak pernah berkuliah ataupun pindah jurusan pada tahun akademik sebelumnya serta sedang mengikuti pembelajaran online. Dalam penelitian ini, partisipan dipilih secara acak dengan menggunakan teknik non-probability dengan jenis purposive sampling. Teknik sampling purposive melakukan pengambilan data sampel berdasarkan kriteria atau ketentuan yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan google form yang terdiri dari *informed consent*, data demografi dan alat ukur penelitian berupa kuesioner

Student autonomy diukur dengan *autonomous learning scale* (ALS) Macaskill dan Taylor (2010) yang diadaptasi oleh Anazifa dkk (2020a). ALS mengukur *student autonomy* melalui dua dimensi yaitu *study habits* dan *independence of learning*, yang berjumlah dua belas item dengan bentuk skala Likert dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. *Student engagement* diukur dengan Student Course Engagement Questionnaire (SCEQ) (Handelsman dkk., 2005) yang diadaptasi oleh Helsa dan Lidiawati (2021). Alat ukur SCEQ ini terdiri dari empat dimensi yaitu *skill engagement*, *emotional engagement*, *participation engagement*, dan *performance engagement*, dengan pilihan jawaban dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 4 (sangat setuju). Pengukuran metakognisi dilakukan dengan menggunakan

Metacognitive Awareness Inventory (MAI) yang diadaptasi oleh Abdullah dan Soemantri (2018). Alat ukur ini terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan tentang kognisi serta pengendalian atau pengaturan kognisi.

Peneliti menggunakan program *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.16.2.0. Analisis dilakukan dengan menguji reliabilitas dan validitas instrument penelitian terlebih dahulu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dengan koefisien minimal yang dapat diterima yaitu 0.7 (Nunnally, 1994). Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai corrected item-total correlation (Azwar, 2016). Uji reliabilitas dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dengan koefisien minimal yang dapat diterima yaitu 0.7 (Nunnally, 1994). Setelah peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur, pengolahan data untuk menguji hipotesis dilakukan untuk melihat peran mediasi metakognisi dalam hubungan *student autonomy* dengan *student engagement*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Tabel 1. Uji Validitas & Reliabilitas

Alat Ukur	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Corrected Correlation
<i>Autonomous Learning Scale</i>	11	.769	.181 - .608
<i>Student Course Engagement Questionnaire</i>	26	.893	.232 - .629
<i>Metacognitive Awareness Inventory</i>	51	.962	.286 - 0.75

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik.

Karakteristik Partisipan

Jumlah total partisipan penelitian ini adalah 120 orang mahasiswa tahun pertama pada tahun 2021. Subyek dalam penelitian ini diketahui mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan sebaran data sebanyak 95 orang (79.2%) sedangkan untuk laki-laki tersebar sebanyak 25 (20.8%). Adapun usia dari subjek penelitian didominasi oleh rentang usia 18 tahun sebanyak 69 orang (57.5%) dan usia 19 tahun sebanyak 28 orang

(23.3%) yang berdomisili di Pulau Jawa sebanyak 97 orang (80.8%). Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari berbagai universitas yang terletak di berbagai daerah di Indonesia, terutama lebih banyak di pulau Jawa (Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur). Selama pembelajaran pada saat pandemic, terdapat 89 (74.2%) partisipan yang menggunakan metode pembelajaran sinkronous melalui aplikasi program Zoom, Microsoft Teams, Google Meet dan lain sebagainya, sedangkan 31 orang (25.8%) menggunakan metode pembelajaran asinkronous.

Tabel 2. Analisis deskriptif

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	20,8
	Perempuan	95	79,2
Usia	17	12	10
	18	69	57,5
	19	28	23,3
	20	6	5
	21	4	3,3
	22	1	0,8
Domisili	Pulau Sumatera	3	2,5
	Kep Riau	1	44,1
	Pulau Jawa	97	15,8
	Pulau Sulawesi	2	16,6
	Pulau Kalimantan	4	10,8
	Pulau Bali	2	1,6
	Ambon	3	3,3
	NTT	1	1,6
Letak Universitas	Sumatera	3	2,5
	Jabodetabek	53	44,1
	Jawa Barat	19	15,8
	Jawa Tengah	20	16,6
	Jawa Timur	13	10,8
	Kalimantan	2	1,6
	Sulawesi	4	3,3
	Bali	4	3,3
Maluka	2	1,6	
Platform pembelajaran yang dipakai	Aplikasi sinkronus (Zoom, microsoft teams, skype, dll)	89	74,2
	Aplikasi sinkronus & asinkronus	31	25,8
Angkatan	2021	120	100

Hasil Analisis Model Mediasi

Analisis mediasi pada penelitian ini menggunakan program JASP versi 0.14.1.0. Hasil analisis mediasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya efek atau pengaruh yang tidak langsung antara variabel *student autonomy* dengan *student engagement* yang diperantarai oleh metakognisi, yang akan diuraikan lebih jauh melalui tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Indirect effect

	Est	Std. error	z-val	p	95%	
					Low	Up
AUT						
MET	.033	.009	3.687	<.001	.015	.050
ENGE						

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *student autonomy* dengan *student engagement* yang diperantarai oleh metakognisi dengan nilai estimate sebesar 0.033 dan nilai p sebesar <.001. hasil tersebut menunjukkan bahwa *student autonomy* dapat memengaruhi metakognisi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi *student engagement*. Hubungan ini juga diperkuat dengan linai *lower* dan *upper* dari 95% *confidence interval* yang sama-sama positif yaitu masing-masing sebesar 0.015 dan 0.050. Hal ini semakin menguatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara model mediasi ini, dimana metakognisi dapat berperan sebagai mediator pada hubungan *student autonomy* dengan *student engagement*. Selain hasil diatas, hasil analisis dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat efek atau pengaruh yang langsung antara *student engagement* terhadap *student engagement* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Koefisien Direct Effects

	Est	Std. error	z-val	p	95%	
					Low	Up
AUT						
ENG	.079	.014	5.626	<.001	.052	.107

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *student autonomy* dengan *student engagement*, dengan nilai estimate sebesar 0.079 dan nilai p sebesar <.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *student autonomy* dapat memengaruhi *student engagement*. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam bentuk mediasi pada penelitian ini termasuk model mediasi parsial sebab ada hubungan langsung yang signifikan antara variabel independen (*student autonomy*) dengan variabel dependen (*student engagement*). Oleh karena itu, hasil analisis ini menandakan bahwa metakognisi dapat berperan sebagai mediator secara parsial pada

hubungan antara *student autonomy* dengan *student engagement*. Dengan kata lain, *student autonomy* dapat memengaruhi *student engagement* baik secara langsung maupun melalui adanya peran dari metakognisi.

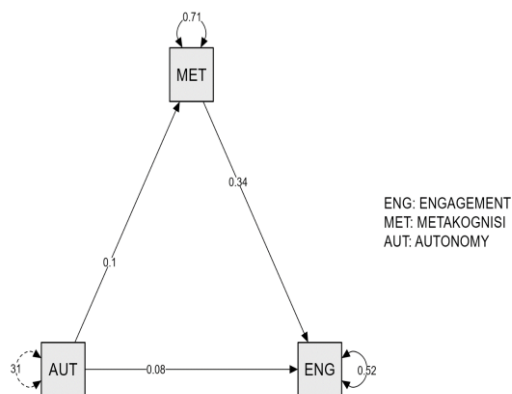
Analisis penelitian ini juga menunjukkan adanya *total effect* (pengaruh total dari efek langsung maupun tidak langsung) dari variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Koefisien Total Effects

	Est	Std. error	z-val	p	95%	
					Low	Up
AUT ENG	.112	.013	8.763	<.001	.087	.137

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa *total effect* atau pengaruh total dari efek langsung maupun tidak langsung dari penelitian ini memiliki nilai yang signifikan dengan skor p sebesar <.001 dengan nilai *estimate* sebesar 0.112. Adapun analisis model mediasi dalam penelitian ini menyajikan gambar jalur (*path plot*) yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Path plot

Berdasarkan gambar *path plot* diatas, maka dapat diketahui bawah analisis mediasi dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antar variabel *student autonomy* dengan *student engagement* memiliki nilai *estimates* sebesar 0.08 yang teridentifikasi *low effect*, sedangkan metakognisi memiliki nilai *estimates* sebesar 0.34, sementara *student autonomy* dengan metakognisi memiliki nilai *estimates* sebesar 0.1 yang teridentifikasi *low effect*.

Selain hasil diatas, analisis tambahan juga dilakukan untuk melihat hasil korelasi

antar variabel, dimensi dan subdimensi variabel penelitian.

Tabel 6. Korelasi antar Variabel Penelitian

	A	A1	A2	E	E1	E2	E3	E4	M	M1	M2
A	—										
A1	.793**	—									
A2	.918**	.487**	—								
E	.625**	.590**	.512**	—							
E1	.492**	.429**	.426**	.824**	—						
E2	.435**	.393**	.368**	.859**	.559**	—					
E3	.532**	.518**	.426**	.749**	.393**	.641**	—				
E4	.636**	.644**	.493**	.869**	.766**	.573**	.533**	—			
M	.536**	.404**	.506**	.578**	.435**	.439**	.511**	.550**	—		
M1	.556**	.432**	.516**	.556**	.439**	.428**	.496**	.501**	.924**	—	
M2	.498**	.369**	.475**	.558**	.410**	.420**	.491**	.544**	.983**	.838**	—

Keterangan: A=Student Autonomy; A1= Student Habits; A2=Independence of learning; E=Student Engagement; E1= Skill Engagement; E2= Emotional Engagement; E3= Participation Engagement; E4= Performance Engagement; M=Metakognisi; M1=Pengetahuan tentang kognisi; M2=Pengendalian kognisi.

** $p < 0.0$

Berdasarkan Tabel 6 didapati bahwa ketiga variabel penelitian memiliki korelasi yang positif dan signifikan. *Student engagement* memiliki korelasi yang cukup kuat dengan *student autonomy* ($r=.625$, $p < 0.01$) dan metakognisi ($r=.578$, $p < 0.01$). Jika ditinjau dari korelasi antar dimensi variabel penelitian, ditemukan bahwa dimensi *study habits* memiliki korelasi yang cukup kuat dengan *performance engagement* ($r=.644$, $p < 0.01$). Dimensi pengetahuan tentang kognisi memiliki korelasi dengan dimensi *independence of learning* ($r=.516$, $p < 0.01$) sedangkan dimensi pengendalian atau pengaturan kognisi memiliki korelasi paling tinggi dengan dimensi *performance engagement* ($r=.544$, $p < 0.01$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran metakognisi dalam hubungan *student autonomy* dengan *student engagement* pada mahasiswa tahun pertama. Selain menemukan bahwa metakognisi dapat berperan sebagai variabel mediator secara parsial, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *student autonomy* dengan *student engagement*. Hal ini berarti semakin tinggi *student autonomy* maka akan semakin tinggi juga *student engagement* mahasiswa tahun pertama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Faturochman dkk (2018) yang menemukan bahwa ketika siswa memiliki kebiasaan belajar (*study habits*) yang baik, maka siswa cenderung memiliki pengaturan waktu yang baik dalam memantau kemajuannya sehingga hal ini membuat siswa menjadi terlibat aktif

dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, ketika siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa cenderung melakukan prokrastinasi sehingga menjadi tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dikelas. Mahasiswa yang memiliki kemampuan metakognisi yang baik akan dapat memantau dan mengendalikan proses berpikirnya, serta dapat melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan belajarnya. Dalam hal ini mahasiswa dapat memiliki kebebasan dalam memilih strategi belajar yang efektif sesuai dengan *learning style* yang dimiliki sehingga pada akhirnya dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Victori & Lockhart, 1995).

Korelasi yang cukup kuat antara dimensi *study habits* dengan *performance engagement* ($r=.644, p<0.01$) menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang efektif, maka hal ini dapat menunjang performa pembelajaran yang baik. Kebiasaan belajar ini dapat mencakup pengaturan yang waktu yang baik, penetapan target tujuan belajar yang jelas dan juga termasuk bagaimana cara mahasiswa dalam mencari bantuan ketika menghadapi tantangan maupun hambatan pada saat belajar (Cerna & Pavliushchenko, 2015; Rana, 2011).

Salah satu aspek yang cukup penting dalam membentuk kemampuan metakognisi mahasiswa adalah kepekaan mahasiswa tentang pengetahuan mengenai kognisinya. Hal ini termasuk bagaimana mahasiswa dapat memahami, memproses dan mengaplikasikan materi pembelajaran untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu ketika mahasiswa memiliki pengetahuan kognisi yang baik, maka mahasiswa dapat memperlengkapi dirinya untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri (*independence of learning*). Dalam pembelajaran secara mandiri ini, mahasiswa juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis sehingga pada akhirnya mahasiswa pun terlibat aktif didalam kegiatan belajar mengajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metakognisi dapat berperan sebagai variabel mediator dalam hubungan *student autonomy* dengan *student engagement* pada mahasiswa

tahun pertama. Penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi bagi tenaga pengajar untuk melatih kemampuan metakognisi mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., & Soemantri, D. (2018). Validasi Metacognitive Awareness Inventory pada Pendidikan Dokter Tahap Akademik. *Jurnal eJKI*, 6(1), 15–23.
- Agung, A. S. N., & Surtikanti, M. W. (2020). Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino. *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(2), 225–235. <https://doi.org/10.31940/soshum.v10i2.1316>
- Anazifa, R. D., Pratama, A. T., & Limiansi, K. (2020). Learner Autonomy Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(4), 206–214. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/17301/13178>
- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal psikologi*, 16(2), 139–149.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26.
- Bariyah, I., & Pierewan, A. C. (2017). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Terhadap Prestasi Belajar. *E-Societas*, 6(1).
- Blakey, E., & Spence, S. (1990). *Developing metacognition*. ERIC Clearinghouse on Information and Technology Syracuse, NY.
- Cerna, M. A., & Pavliushchenko, K. (2015). Influence of Study Habits on Academic Performance of International College Students in Shanghai. *Higher Education Studies*, 5(4), 42–55.

- Faturochman, R. S., Supraptiningsih, E., & Raihana, S. (2018). Hubungan antara Student Autonomy dengan Student Engagement Kelas XI SMK “X” Bandung. *Prosiding Psikologi*, 844–849.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. A. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences*. Cengage learning.
- Gray, J. A., & DiLoreto, M. (2016). The effects of student engagement, student satisfaction, and perceived learning in online learning environments. *International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11(1), n1.
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A measure of college student course engagement. *The Journal of Educational Research*, 98(3), 184–192.
- Kuh, G. D., Cruce, T. M., Shoup, R., Kinzie, J., Gonyea, R. M., & Gonyea, M. (2012). *Unmasking the Effects of Student on First-Year College Engagement Grades and Persistence*. 79(5), 540–563.
- Lidiawati, K. R., & Helsa, H. (2021). Online Learning During Covid 19 Pandemic: How Self-Regulated Learning Strategies Affect Student Engagement? *Psibernetika*, 14(1).
- Macaskill, A., & Denovan, A. (2013). Developing autonomous learning in first year university students using perspectives from positive psychology. *Studies in Higher Education*, 38(1), 124–142. <https://doi.org/10.1080/03075079.2011.566325>
- Macaskill, A., & Taylor, E. (2010). The development of a brief measure of learner autonomy in university students. *Studies in Higher Education*, 35(3), 351–359. <https://doi.org/10.1080/03075070903502703>
- Marantika, J. E. R. (2021). Metacognitive ability and autonomous learning strategy in improving learning outcomes. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(1), 88–96.
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American educational research journal*, 37(1), 153–184.
- Nunnally, J. C. (1994). The assessment of reliability. *Psychometric theory*.
- Rana, S. A. (2011). Comparison of Study Habits and Academic Performance of. Pakistan *Journal of Social and Clinical Psychology*, 9, 21–26.
- Smith, V. D., & Darvas, J. W. (2017). Encouraging student autonomy through higher order thinking skills. *Journal of Instructional Research*, 6, 29–34.
- Supradewi, R. (2021). Stres Akademik Ditinjau Dari Adversity Quotient Mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula Tahun Pertama Pada Masa Pandemi Covid-19 Maret 2021. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(0), 81–93. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/view/18793>
- Victori, M., & Lockhart, W. (1995). Enhancing metacognition in self-directed language learning. *System*, 23(2), 223–234.
- Vionita, S., & Hastuti, R. (2021). Gambaran College Adjustment Mahasiswa Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9971.2021>
- Wang, M.-T., & Holcombe, R. (2010). Adolescents’ perceptions of school environment, engagement, and academic achievement in middle school. *American educational research journal*, 47(3), 633–662.